

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepadatan penduduk merupakan permasalahan aktual yang dihadapi oleh negara-negara dengan pertambahan jumlah penduduk yang signifikan. Pada saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi penduduk terbesar ke-4 di dunia dengan mencapai 277,534 juta penduduk per Desember 2023 setelah Tiongkok dengan 1,425 milyar penduduk, India 1,428 milyar penduduk, dan Amerika Serikat dengan 339 juta penduduk (penulis, 2023). Semakin besar jumlah populasi suatu negara maka akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkan. Salah satu permasalahannya yaitu mengenai pencemaran lingkungan.

Lingkungan adalah suatu hal yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”. Lingkungan sebagai sumber daya merupakan aset yang dapat menyejahterakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan perintah Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Permadi & Murni, 2013).

Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (BPS Indonesia, 2016) Pencemaran lingkungan sudah terlihat jelas di kehidupan sehari-hari seperti pencemaran udara,

pencemaran tanah, dan pencemaran air. Pencemaran lingkungan ini sangat mengkhawatirkan, karena dapat mengakibatkan terjadinya gangguan lingkungan dan gangguan kesehatan sehingga bukan hanya lingkungan saja terdampak akan pencemaran, namun masyarakat pun terdampak. Pencemaran lingkungan menjadi permasalahan yang harus dihadapi di setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang sehingga Pencemaran lingkungan sudah bukan hal baru yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sementara itu, dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat, maka semakin besar pula permasalahan lingkungan yang dihasilkan salah satunya yaitu pencemaran tanah. Tanah tidak luput dari ancaman pencemaran, dimanapun sampah atau limbah dibuang akan menimbulkan pencemaran. Pencemaran tanah dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat, seperti halnya melakukan pembakaran sampah di pekarangan rumah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan apabila dilakukan secara terus menerus.

Sampah merupakan suatu permasalahan yang sangat serius dan menjadi masalah sosial, ekonomi, dan budaya, yang hampir terjadi di wilayah Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah. Sampah sering dijumpai di kehidupan sehari-hari seperti di pasar, di rumah, di jalan, di sekolah, dan di tempat lainnya. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan. Biasanya melakukan pembuangan sampah di sembarang tempat seperti di lahan kosong, sungai, sawah, dan tempat lainnya yang dianggap cocok untuk dijadikan tempat pembuangan sampah.

Berdasarkan data digital dari Binus.ac.id (penulis, 2019) Indonesia merupakan negara dengan produksi sampah kedua terbanyak di dunia dan berada satu peringkat dibawah china. Hal ini menjadi permasalahan serius bagi Indonesia yang belum dapat ditangani oleh pemerintah. Penyebab banyaknya sampah di Indonesia yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah sembarangan. Meskipun pemerintah telah

menyediakan tempat sampah pada titik-titik tertentu, namun masih banyak ditemukan sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Titik-titik pembuangan sampah yang sebelumnya telah disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya dimaksimalkan oleh masyarakat. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke tempat yang tidak semestinya seperti ke sungai, sehingga sampah tersebut mencemari lingkungan.

Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi pemroduksi sampah yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data digital dari radartasikmalaya.com menurut Kepala Bidang Bina Produksi Kebersihan Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dapat menghasilkan sampah sebanyak 914 ton atau 333.817 ton di setiap tahunnya. Jumlah produksi sampah yang dihasilkan di kabupaten tasikmalaya dari 39 kecamatan cukup besar yang didominasi oleh sampah rumah tangga. Banyaknya produksi sampah yang dihasilkan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten tasikmalaya yaitu kecamatan rajapolah. Kecamatan Rajapolah merupakan salah satu daerah yang menjadi penghasil produksi sampah. Sampah yang ada di kecamatan rajapolah belum dikelola dengan baik dilihat dari beberapa titik yang menjadi tempat pembuangan sampah. Daerah-daerah Indonesia hampir semuanya mengalami hambatan yang sama dalam pengelolaan sampah karena lemahnya sistem manajemen, kelembagaan, dukungan biaya, sarana prasarana, dan peran serta masyarakat. Salah satu alternatif dalam pemecahan masalah adalah dengan cara produksi bersih minimalisasi sampah. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk pengelolaan sampah adalah insenerator. Insenerator adalah salah satu alat pemusnah sampah yang dilakukan berdasarkan pembakaran pada suhu tinggi dan secara terpadu aman bagi lingkungan sehingga dalam pengoperasiannya dilakukan secara mudah dan aman. Daerah yang sudah menggunakan teknologi insenerator adalah Desa Tanjungpura.

Desa Tanjungpura merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu dusun yang ada di Desa Tanjungpura yaitu Dusun Cihonje, dalam pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat beberapa tahun ke belakang tidak mengalami perubahan, masyarakat hanya membakar sampah di lingkungan sekitar atau membuang sampah secara sembarangan, hal ini terus dilakukan dari dahulu hingga belum dilakukan pengelolaan sampah. Melihat masyarakat tidak ada upaya dalam pengelolaan sampah, maka dari desa berinisiatif untuk diadakan pengelolaan sampah sehingga sampah dapat di kelola di masyarakat dan habis di desa. Dusun Cihonje dalam pengelolaan sampah menggunakan teknologi *incenerator* karena sampah yang dihasilkan cukup besar yaitu sebesar 500-700 kg per satu minggu. Desa Tanjungpura mengajukan teknologi untuk dilakukan pengelolaan sampah yang dapat memudahkan masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu teknologi *Insenerator*.

Sampah yang dihasilkan bersumber dari kegiatan masyarakat sehari-hari yang menghasilkan sampah seperti sampah rumah tangga berupa sampah dapur, sisa dari makanan yang di konsumsi, sampah plastik, dan lainnya.

Pengelolaan sampah menggunakan teknologi digunakan sejak Desember 2020 hingga saat ini, adanya teknologi ini masyarakat merasa sangat terbantu sehingga lingkungan dusun lebih bersih dan terjaga. Sebelumnya masyarakat tidak memiliki upaya dalam pengelolaan sampah sehingga masih dilakukan buang sampah sembarangan seperti membuang sampah ke sungai, kolam ikan, sawah, dan tempat lainnya, dengan adanya alat teknologi pembakaran sampah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan di lingkungannya tidak mengalami pencemaran akibat sampah. Pengelolaan sampah di Dusun Tanjung tidak akan berjalan apabila masyarakat tidak berpartisipasi, supaya dapat berjalan dengan baik masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan sampah.

Alat pembakaran sampah berawal dari program desa yang menginginkan sampah tidak dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang biasanya diambil menggunakan mobil khusus, karena melihat kondisi ini akhirnya dari desa mengajukan alat pembakaran sampah ini.

Selain sampah non organik, terdapat hasil pengolahan sampah berupa pupuk kompos yang berasal dari sampah organik yang diolah oleh masyarakat. Media yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos menggunakan komposter. Pada proses pembuatan kompos, akan menghasilkan pupuk organik dan cairan sehingga dapat dimanfaatkan menjadi pupuk cairan untuk tanaman. Pupuk kompos bermanfaat sebagai nutrisi tanaman yang kandungannya tidak ada bahan kimia, sehingga pupuknya lebih sehat. Adanya hasil dari pengolahan sampah dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sehingga masyarakat dapat menggunakan secara mandiri dan lebih ekonomis.

Sebagai upaya sadar akan pencemaran, masyarakat Dusun Cihonje mulai memperhatikan lingkungan seperti dengan dilakukannya pengelolaan sampah. Masyarakat melakukan aktivitas dalam pengelolaan sampah dimulai dari pengumpulan sampah, yang dimana masyarakat tidak melakukan pembuangan sampah. Kemudian pemilahan sampah, masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah dengan cara memisahkan sampah organik dengan anorganik. Setelah pemilahan sampah dilakukan pengolahan sampah berupa pembakaran sampah non organik menggunakan *incenerator*. Serta sampah organik diolah menjadi pupuk kompos.

Partisipasi masyarakat berperan penting dalam pengelolaan sampah baik berupa pemikiran, tenaga, maupun materi. Adanya partisipasi dari masyarakat maka akan dapat mengurangi jumlah sampah yang terus meningkat sehingga lingkungan pun akan terpelihara dengan baik.

Masyarakat melakukan pengelolaan sampah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti banyaknya sampah, sampah yang dihasilkan masyarakat setiap minggu cukup besar sehingga apabila tidak dilakukan pengelolaan maka akan membahayakan masyarakat dan

lingkungan sekitar. Selain karena banyaknya sampah, faktor lainnya yaitu karena difasilitasi berupa alat dan teknologi sehingga mendukung dalam pengelolaan sampah. Serta yang terpenting dalam pengelolaan sampah yaitu partisipasi masyarakat. Pengelolaan sampah dapat berjalan apabila masyarakat secara bersama-sama berpartisipasi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan dilakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan supaya terhindar dari bahaya akibat sampah, karena sampah bukan hanya membahayakan lingkungan, juga membahayakan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut penulis berencana melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Aktivitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu cara penulis untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka penulis menjelaskan mengenai variabel yang terdapat pada judul penelitian yang penulis ajukan.

1. Aktivitas Masyarakat

Menurut (Koentjaraningrat, 2015:118) Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Maka aktivitas masyarakat yang dimaksud disini

adalah suatu kegiatan yang sedang berlangsung di masyarakat yang terikat oleh identitas bersama dalam mencapai suatu tujuan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

3. Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007).

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. (Undang-Undang (UU) Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pengaruhi pengelolaan sampah di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- a. Dapat mengetahui aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta referensi bagi penelitian lainnya dengan tema yang serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu sebagai informasi mengenai aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Adapun kegunaan bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat mengetahui aktivitas dalam pengelolaan sampah sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pemerintah

Kegunaan bagi pemerintah yaitu sebagai bahan referensi dalam pengelolaan sampah.